



Jurnal Little Averroes

**Tulisan dan Pikiran Anak Sekolah Dasar
Volume 1 No.1 Tahun 2023**

Dialogue Interfaith: Memahami Harmoni dalam Perbedaan Kepercayaan

Yasmin Nayla Ulfa

SDN 05 Kecamatan Pontianak Utara

Rihana Pramudista

SDN 05 Kecamatan Pontianak Utara

Muhammad Fattah

SDN 05 Kecamatan Pontianak Utara

Albert Noby Dharmawangsha

SDN 05 Kecamatan Pontianak Utara

ABSTRAK

Menghormati agama orang lain merupakan hal yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis. Dalam konteks global yang semakin majemuk, di mana beragam keyakinan dan agama dianut oleh individu, kelompok, dan masyarakat, menghormati agama orang lain menjadi sangat penting. Hal ini mencerminkan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai. Dalam tulisan ini, akan dibahas pentingnya menghormati agama orang lain, dampak positif yang dihasilkan, serta bagaimana menghormati agama orang lain dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan karakter. Dengan menghormati agama orang lain, kita membuka jalan bagi dialog yang konstruktif, memperkuat hubungan antarindividu dan kelompok, serta membangun fondasi yang kokoh bagi kerukunan sosial. Melalui pendidikan, anak-anak diajarkan untuk menghargai perbedaan, termasuk perbedaan agama, dan untuk

membangun sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Dalam kesimpulannya, menghormati agama orang lain merupakan aspek krusial dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis. Oleh karena itu, menghormati agama orang lain harus menjadi prinsip yang dijunjung tinggi dalam setiap interaksi dan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *Dialog Antar Agama, Membangun Harmoni, Perbedaan Kepercayaan, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Respect for other people's religions is very important in building an inclusive, tolerant and harmonious society. In an increasingly pluralistic global context, where diverse beliefs and religions are embraced by individuals, groups and communities, respecting the religions of others is particularly important. It reflects an attitude of tolerance, appreciation of differences, and the ability to coexist peacefully. In this paper, we will discuss the importance of respecting other people's religions, the resulting positive impacts, and how respecting other people's religions can be applied in daily life and character education. By respecting other people's religions, we pave the way for constructive dialogue, strengthen relationships between individuals and groups, and build a solid foundation for social harmony. Through education, children are taught to appreciate differences, including religious differences, and to build an attitude of tolerance and interfaith harmony. In conclusion, respecting the religion of others is a crucial aspect of building an inclusive, tolerant and harmonious society. Therefore, respecting other people's religions should be a principle that is upheld in every interaction and daily life.

Keyword : *Building Harmony, Dialogue Interfaith, Differences in Belief, Elementary School*

PENDAHULUAN

Dialog antar agama di sekolah dasar merupakan hal yang penting untuk membangun pemahaman, toleransi, dan kerukunan antar umat beragama sejak dini. Dalam konteks pendidikan, dialog antar agama di sekolah dasar dapat menjadi landasan kuat bagi pembentukan karakter dan sikap toleransi anak-anak (Sihombing, 2021). Melalui dialog antar agama, anak-anak dapat belajar untuk menghormati perbedaan, memahami nilai-nilai agama lain, dan membangun persahabatan lintas agama (Faizin, 2016). Dalam tulisan ini, akan dibahas pentingnya dialog antar agama di sekolah dasar, metode-metode yang dapat digunakan, serta manfaat yang dapat diperoleh dari implementasi dialog antar agama dalam kurikulum sekolah dasar.

Pendidikan agama di sekolah dasar umumnya difokuskan pada agama yang dianut mayoritas di suatu negara. Namun, dengan adanya keragaman agama di masyarakat, penting bagi sekolah dasar untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar dari berbagai agama dan mendorong dialog antar agama (Hendrik, 2021). Hal ini akan membantu anak-anak memahami bahwa meskipun berbeda agama, mereka tetap bisa hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati. Ada beberapa metode yang dapat

digunakan untuk mengimplementasikan dialog antar agama di sekolah dasar. Salah satunya adalah melalui cerita-cerita atau dongeng yang mengandung pesan-pesan toleransi dan kerukunan antar umat beragama (Nuryanto, 2019). Selain itu, kegiatan-kegiatan kolaboratif seperti pertunjukan seni, permainan, atau proyek-proyek bersama juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun pemahaman dan toleransi antar agama. Selain itu, mengundang tokoh agama dari berbagai kepercayaan untuk berbicara di depan siswa juga dapat menjadi metode yang efektif.

Implementasi dialog antar agama di sekolah dasar memiliki manfaat yang sangat besar. Pertama, anak-anak akan belajar untuk menghormati perbedaan dan memahami bahwa keberagaman adalah sesuatu yang harus disyukuri. Kedua, dialog antar agama juga dapat membantu mengurangi potensi konflik antar umat beragama di masa depan, karena anak-anak akan tumbuh dengan pemahaman yang lebih baik tentang agama-agama lain. Ketiga, dialog antar agama juga dapat membantu membangun persahabatan lintas agama, yang pada gilirannya akan memperkuat kerukunan antar umat beragama di masyarakat (Halim, 2015).

Dalam konteks yang lebih luas, dialog antar agama di sekolah dasar juga dapat menjadi langkah awal untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan toleran. Dengan memperkenalkan konsep-konsep toleransi dan kerukunan antar agama sejak dini, diharapkan generasi mendatang akan tumbuh sebagai individu yang menghargai perbedaan dan siap bekerja sama dengan siapa pun, tanpa memandang perbedaan agama (Albab Ananda, 2019). Dalam implementasi dialog antar agama di sekolah dasar, peran guru sangatlah penting. Guru harus menjadi fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk berdiskusi tentang agama. Mereka juga harus memastikan bahwa setiap agama diwakili secara adil dan tidak ada yang merasa diabaikan. Selain itu, kerjasama dengan orangtua juga penting, karena orangtua dapat membantu memperkuat pesan-pesan toleransi dan kerukunan antar agama yang diajarkan di sekolah.

Dalam menghadapi tantangan global saat ini, di mana konflik antar agama masih menjadi masalah serius di beberapa wilayah, penting bagi pendidikan untuk memainkan peran dalam membangun pemahaman dan toleransi antar agama. Dialog antar agama di sekolah dasar bukan hanya tentang memperkenalkan agama-agama lain, tetapi juga tentang membangun sikap saling menghormati dan bekerja sama lintas agama (Mukaromah, 2014). Dengan demikian, implementasi dialog antar agama di sekolah dasar bukan hanya menjadi tanggung jawab pendidik, tetapi juga merupakan investasi dalam membangun masyarakat yang lebih damai dan inklusif.

Pelaksanaan dialog antar agama di sekolah dasar juga dapat menjadi langkah awal untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan toleran. Dengan memperkenalkan konsep-konsep toleransi dan kerukunan antar agama sejak dini, diharapkan generasi mendatang akan tumbuh sebagai individu yang menghargai perbedaan dan siap bekerja sama dengan siapa pun, tanpa memandang perbedaan agama (Rofiqi & Haq, 2022). Dalam implementasi dialog antar agama di sekolah dasar, peran guru sangatlah penting. Guru harus menjadi fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk berdiskusi tentang agama. Mereka juga harus memastikan bahwa

setiap agama diwakili secara adil dan tidak ada yang merasa diabaikan. Selain itu, kerjasama dengan orangtua juga penting, karena orangtua dapat membantu memperkuat pesan-pesan toleransi dan kerukunan antar agama yang diajarkan di sekolah.

Dalam menghadapi tantangan global saat ini, di mana konflik antar agama masih menjadi masalah serius di beberapa wilayah, penting bagi pendidikan untuk memainkan peran dalam membangun pemahaman dan toleransi antar agama. Dialog antar agama di sekolah dasar bukan hanya tentang memperkenalkan agama-agama lain, tetapi juga tentang membangun sikap saling menghormati dan bekerja sama lintas agama (Aslan & Van Ommen, 2020). Dengan demikian, implementasi dialog antar agama di sekolah dasar bukan hanya menjadi tanggung jawab pendidik, tetapi juga merupakan investasi dalam membangun masyarakat yang lebih damai dan inklusif.

Dalam konteks yang lebih luas, dialog antar agama di sekolah dasar juga dapat menjadi landasan kuat bagi pembentukan karakter dan sikap toleransi anak-anak. Melalui dialog antar agama, anak-anak dapat belajar untuk menghormati perbedaan, memahami nilai-nilai agama lain, dan membangun persahabatan lintas agama. Hal ini akan membantu mereka tumbuh sebagai individu yang menghargai keberagaman dan siap bekerja sama dengan siapa pun, tanpa memandang perbedaan agama.

Dengan demikian, dialog antar agama di sekolah dasar bukan hanya penting untuk membangun pemahaman dan toleransi antar agama, tetapi juga untuk membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan global dengan sikap inklusif dan saling menghormati. Melalui implementasi yang tepat, dialog antar agama di sekolah dasar dapat menjadi pondasi kuat bagi pembangunan masyarakat yang damai, harmonis, dan penuh dengan keragaman yang disyukuri.

MENGHARGAI KEYAKINAN YANG BERBEDA

Menghargai perbedaan keyakinan agama merupakan hal yang sangat penting dalam membangun harmoni dan kerukunan antar umat beragama. Berikut ini adalah beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam menghargai perbedaan keyakinan agama. Agama adalah sistem yang menyediakan tuntutan-tuntutan tentang bagaimana individu harus berinteraksi dengan tuhan, mengelola kehidupan, dan menjawab pertanyaan kehidupan. Dengan memahami prinsip dan tebat yang mendasari agama yang berbeda, kita dapat menghargai perbedaan dan mempercayai pada keyakinan orang lain.

Menghargai perbedaan keyakinan agama melibatkan kita untuk menghargai dan mencintai perbedaan. Kita harus selalu menyatakan dan mendukung hak-hak dan kepercayaan orang lain, meskipun kita mungkin tidak setuju dengan semua pendapat atau keputusan yang diambil oleh orang lain dalam nama agama. Melakukan dialog dan komunikasi yang terbuka dan respekt dengan orang yang memiliki keyakinan agama yang berbeda dapat membantu kita memahami dan menghargai perbedaan. Dalam dialog ini, kita dapat mempersiapkan dan memahami pendapat dan kepercayaan orang lain, serta mengidentifikasi titik yang mengiringi kita.

Menghargai perbedaan keyakinan agama juga melibatkan kita untuk mengangkat minat dan pemahaman kita tentang agama-agama lain. Kita harus mencari informasi yang akurat dan terkait agama-agama lain, agar kita dapat memahami sebenarnya dan

mengidentifikasi titik yang mengiringi. Kita dapat menghargai perbedaan keyakinan agama dengan bekerja sama dan kolaborasi dengan orang yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Melalui kerjasama dan kolaborasi, kita dapat menciptakan perubahan yang positif dan mengatasi perbedaan yang mungkin menjadi penyalah ketidaktentuan.

Guru dan peserta didik memiliki peran penting dalam menghargai perbedaan keyakinan agama. Mereka harus menjadi contoh dalam menghargai dan mencintai perbedaan, serta mengajarkan pemahaman dan toleransi kepada siswa. Menghargai perbedaan keyakinan agama juga berkaitan dengan keragaman dan biodiversitas yang disyukuri oleh Tuhan. Kita harus menghargai dan melindungi keragaman dan biodiversitas, karena hal ini merupakan bukti Tuhan tentang kemajuan dan kekuatan Dengan-Nya. Dalam konteks global yang semakin menjadi kompleks, menghargai perbedaan keyakinan agama sangat penting untuk membangun harmoni dan kerukunan antar umat beragama. Dengan memahami, menghargai, dan mencintai perbedaan keyakinan agama, kita dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang damai, inklusif, dan harmoni.

BERSIKAP RAMAH DENGAN PERBEDAAN

Bersikap ramah terhadap perbedaan merupakan sikap yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis. Perbedaan dalam hal agama, budaya, suku, gender, dan orientasi seksual adalah keniscayaan dalam masyarakat yang majemuk. Berikut adalah beberapa alasan mengapa bersikap ramah terhadap perbedaan sangat penting dan bagaimana kita dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Membangun Kerukunan Sosial** : Dengan bersikap ramah terhadap perbedaan, kita dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua orang. Ini akan membantu membangun kerukunan sosial dan mengurangi konflik antar kelompok.
2. **Meningkatkan Kepedulian dan Empati** : Sikap ramah terhadap perbedaan juga dapat membantu kita untuk lebih peduli dan empati terhadap orang-orang yang berbeda dengan kita. Ini akan memperkuat hubungan antar individu dan kelompok, serta memperkaya pengalaman hidup kita.
3. **Mendorong Pertumbuhan Pribadi** : Dengan membuka diri terhadap perbedaan, kita dapat belajar hal-hal baru, memperluas wawasan, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia. Hal ini akan mendorong pertumbuhan pribadi dan intelektual.
4. **Membangun Masyarakat yang Adil dan Merata** : Dengan bersikap ramah terhadap perbedaan, kita dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan merata bagi semua orang. Ini akan membantu mengurangi diskriminasi dan ketidaksetaraan.
5. **Menciptakan Lingkungan Kerja yang Sehat** : Di tempat kerja, sikap ramah terhadap perbedaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Ini akan meningkatkan kolaborasi, inovasi, dan kinerja keseluruhan.

Untuk menerapkan sikap ramah terhadap perbedaan dalam kehidupan sehari-hari, ada beberapa langkah yang dapat diambil:

1. Menghargai dan Menerima Perbedaan : Penting untuk menghargai dan menerima perbedaan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat yang majemuk. Ini berarti tidak hanya menghormati perbedaan, tetapi juga menghargai keberagaman sebagai sumber kekayaan.
2. Membuka Diri untuk Belajar : Kita harus membuka diri untuk belajar tentang budaya, agama, dan pengalaman hidup orang lain. Ini dapat dilakukan melalui membaca, menghadiri acara budaya, atau berinteraksi langsung dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.
3. Menghindari Prasangka : Penting untuk menghindari prasangka dan stereotip terhadap kelompok-kelompok tertentu. Kita harus memperlakukan setiap individu berdasarkan karakter dan tindakan mereka, bukan berdasarkan asumsi yang tidak berdasar.
4. Mengamati Bahasa dan Tindakan : Bahasa dan tindakan kita dapat mempengaruhi bagaimana orang lain merasa diterima dan dihargai. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan bahasa dan tindakan kita agar tidak menyakiti perasaan orang lain.
5. Mengambil Tindakan Nyata : Selain dari sikap dan perilaku pribadi, kita juga dapat mengambil tindakan nyata untuk mendukung inklusi dan kerukunan. Ini bisa berupa mendukung kebijakan yang inklusif, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, atau mendukung organisasi yang memperjuangkan hak asasi manusia.

Dengan menerapkan sikap ramah terhadap perbedaan dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis. Hal ini akan membawa manfaat bagi individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan.

DIALOG ANTAR AGAMA DALAM REALITAS ANAK SEKOLAH DASAR

Dialog antar agama di realitas anak sekolah dasar merupakan aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membangun pemahaman, toleransi, dan kerukunan antar umat beragama. Berikut ini adalah beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam dialog antar agama di realitas anak sekolah dasar

1. Pemahaman dan Toleransi : Dialog antar agama di sekolah dasar membantu anak mengenal pemahaman dan toleransi terhadap agama yang berbeda. Dengan melakukan dialog, anak dapat memahami alasan dan prinsip yang mendasari agama lain, serta mengembangkan sikap untuk menghargai dan mencintai perbedaan.
2. Komunikasi dan Respek : Dialog antar agama di realitas anak sekolah dasar harus dilakukan secara komunikatif dan respek. Keduanya harus menghargai perbedaan dan mencintai satu sama lain, baik secara verbal maupun non-verbal.
3. Kerjasama dan Kolaborasi : Melakukan dialog antar agama di sekolah dasar juga melibatkan kerjasama dan kolaborasi antara anak-anak. Ketiga ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, mengatasi perbedaan, dan menciptakan visi yang positif tentang masyarakat yang akan mereka kewargaini masa depan.

Dalam dialog antar agama di realitas anak sekolah dasar, penting untuk menghargai perbedaan, mencinta satu sama lain, dan menjaga lingkungan yang respektif dan aman. Dengan melakukan dialog ini, anak dapat mengembangkan pemahaman, toleransi, dan kerukunan antar umat beragama, yang akan membantu mereka menjadi individu yang inklusif, toleran, dan mengerti di masa depan.

PENTINGNYA MENGHORMATI AGAMA ORANG LAIN

Pentingnya menghormati agama orang lain tidak hanya merupakan kewajiban moral, tetapi juga merupakan fondasi dari kerukunan antar umat beragama dan masyarakat yang inklusif. Dalam konteks global yang semakin majemuk, di mana beragam keyakinan dan agama dianut oleh individu, kelompok, dan masyarakat, menghormati agama orang lain menjadi sangat penting. Hal ini mencerminkan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai. Dengan menghormati agama orang lain, kita membuka jalan bagi dialog yang konstruktif, memperkuat hubungan antarindividu dan kelompok, serta membangun fondasi yang kokoh bagi kerukunan sosial. Selain itu, menghormati agama orang lain juga merupakan langkah penting dalam mencegah konflik antaragama, diskriminasi, dan intoleransi. Dengan membangun sikap menghormati agama orang lain, kita dapat menciptakan masyarakat yang adil, inklusif, dan harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai dan diakui atas keyakinan dan agamanya.

Menghormati agama orang lain juga berdampak pada pembangunan individu yang memiliki kesadaran akan keberagaman dan kerukunan antar umat beragama. Dengan menginternalisasi nilai-nilai menghormati agama orang lain sejak dini, individu akan tumbuh sebagai pemimpin yang mampu memfasilitasi dialog antar agama, memperjuangkan keadilan, dan membangun hubungan yang harmonis di lingkungan sekitarnya.

Selain itu, menghormati agama orang lain juga merupakan landasan bagi perlindungan hak asasi manusia. Setiap individu memiliki hak untuk memeluk agama dan kepercayaan sesuai dengan keyakinannya, dan menghormati agama orang lain berarti melindungi hak tersebut. Dengan demikian, menghormati agama orang lain bukan hanya merupakan tindakan moral, tetapi juga merupakan implementasi nyata dari prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, dan hak asasi manusia.

Melalui pendidikan, anak-anak diajarkan untuk menghargai perbedaan, termasuk perbedaan agama, dan untuk membangun sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Dengan demikian, menghormati agama orang lain bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga menjadi bagian penting dari upaya pendidikan untuk membentuk generasi yang inklusif, toleran, dan menghargai keragaman. Dalam kesimpulannya, menghormati agama orang lain merupakan aspek krusial dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis. Hal ini mencerminkan sikap moral, prinsip demokrasi, dan perlindungan hak asasi manusia. Dengan menghormati agama orang lain, kita tidak hanya memperkuat hubungan antarindividu dan kelompok, tetapi juga membentuk fondasi yang kokoh bagi kerukunan sosial dan pembangunan karakter yang inklusif. Oleh karena itu, menghormati agama orang lain harus menjadi prinsip yang dijunjung tinggi dalam setiap interaksi dan kehidupan sehari-

hari, serta menjadi bagian integral dari upaya pendidikan untuk membentuk generasi yang inklusif dan menghargai keragaman.

KESIMPULAN

Dalam dunia yang semakin majemuk, menghormati agama orang lain menjadi sangat penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis. Hal ini mencerminkan sikap moral, prinsip demokrasi, dan perlindungan hak asasi manusia. Dengan menghormati agama orang lain, kita membuka jalan bagi dialog yang konstruktif, memperkuat hubungan antarindividu dan kelompok, serta membangun fondasi yang kokoh bagi kerukunan sosial. Selain itu, menghormati agama orang lain juga merupakan langkah penting dalam mencegah konflik antaragama, diskriminasi, dan intoleransi.

Dalam konteks pendidikan, menghormati agama orang lain juga menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan karakter. Melalui pendidikan, anak-anak diajarkan untuk menghargai perbedaan, termasuk perbedaan agama, dan untuk membangun sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Dengan demikian, menghormati agama orang lain bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga menjadi bagian penting dari upaya pendidikan untuk membentuk generasi yang inklusif, toleran, dan menghargai keragaman. Dalam kesimpulannya, menghormati agama orang lain merupakan aspek krusial dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis. Oleh karena itu, menghormati agama orang lain harus menjadi prinsip yang dijunjung tinggi dalam setiap interaksi dan kehidupan sehari-hari, serta menjadi bagian integral dari upaya pendidikan untuk membentuk generasi yang inklusif dan menghargai keragaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab Ananda. (2019). Interpretasi Dialog Antar Agama Dalam Berbagai Prespektif. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*.
- Aslan, M., & Van Ommen, M. (2020). Advancing Diversity Through Global Citizenship Education and Interfaith Dialogue. In *The Palgrave Handbook of Citizenship and Education*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-67828-3_75
- Faizin, A. (2016). Strategi Pengamalan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa Melalui Binaan Rohani di SMP Katolik Widyatama Kota Batu. In *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Halim, A. (2015). PLURALISME DAN DIALOG ANTAR AGAMA. *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*. <https://doi.org/10.30631/tjd.v14i1.21>
- Hendrik, H. (2021). Belajar Hidup Berdampingan: Studi mengenai Pengelolaan Keragaman Agama di Sekolah. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*. <https://doi.org/10.18784/smart.v7i2.1275>
- Mukaromah, M. (2014). Dialog Antar Agama dan Kerukunan Umat Beragama. *Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*.
- Nuryanto, S. (2019). CERITA DALAM RANGKA MENINGKATKAN TOLERANSI DAN KEBHINEKAAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v2i2.520>
- Rofiqi, M. A., & Haq, M. Z. (2022). Islamic Approaches in Multicultural and Interfaith Dialogue. *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*. <https://doi.org/10.59029/int.v1i1.5>
- Sihombing, A. F. (2021). Menuju Dialog Antar Agama-Agama di Indonesia. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*. <https://doi.org/10.51828/td.v3i1.83>